

Evaluasi Proses Pembelajaran Magister Pendidikan Ekonomi dengan Model Kirkpatrick

Suratno¹, Mohamad Muspawi², Santo Kristiyono³
^{1,2,3} Pascasarjana, Universitas Jambi, Jambi

Email: suratnounja@gmail.com;muspawi01@gmail.com;santokristiyono@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi proses pembelajaran untuk merumuskan strategi peningkatan kualitasnya dengan pendekatan Kirkpatrick. Model evaluasi yang digunakan adalah model Kirkpatrick empat level, yaitu evaluasi level 1 (input), evaluasi level 2 (proses), evaluasi level 3 (produk), dan evaluasi level 4 (outcome). Penelitian ini memfokuskan pada evaluasi level satu sampai dengan evaluasi level tiga. Sementara evaluasi level empat (outcome) belum dilakukan pada penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan dengan responden sebanyak 38 orang mahasiswa pada Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi model Kirkpatrick dengan pendekatan deskriptif kuantitatif tentang proses belajar mengajar. Metode pengolahan data adalah statistik deskriptif. Instrumen pengumpulan data adalah angket. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) evaluasi level 1 mendapat perolehan persentase terbesar pada kategori “baik” yakni sebesar 45,76%; 2) evaluasi level 2 mendapat perolehan persentase terbesar pada kategori “sangat baik” yakni sebesar 44,56%; 3) evaluasi level 3 mendapat perolehan persentase terbesar pada kategori “sangat baik” yakni sebesar 57,69%. Secara keseluruhan evaluasi proses pembelajaran di Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Jambi dapat disimpulkan telah berjalan dengan sangat baik. Namun, berdasarkan data yang diperoleh dapat dipahami bahwasanya pada tiap komponen level evaluasi masih terlihat persentase yang tergolong besar pada kategori “kurang baik” dan “cukup baik”. Ini dapat dipahami bahwa masih ada komponen pada tiap level yang perlu untuk ditingkatkan.

Kata Kunci: Pendidikan Ekonomi, Model Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu dimaksudkan sebagai pembelajaran dan pengajaran yang berjalan dengan efektif sesuai yang diharapkan. Pendidikan yang bermutu merupakan masalah multi dimensi dan saling terkait antara yang satu dengan lainnya. Mutu output erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dan proses juga dipengaruhi oleh input yang dimasukkan dalam proses tersebut.

Definisi mutu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan hanya sederhana saja, yaitu mutu adalah sesuatu nilai atau keadaan. Mutu pendidikan berarti nilai atau keadaan yang berkaitan dengan pendidikan. Definisi lain yang sudah cukup lama dikemukakan Deming (1982), mutu adalah *apredictive degree of uniformity and dependability at low cost, suited to the market*. Sedangkan Crosby, (1979) dengan singkat dan jelas menyatakan bahwa mutu adalah *conformance to requirement*. Dari

definisi tersebut, pendidikan bermutu berarti pendidikan yang memuaskan pelanggan.

Pendidikan yang bermutu bermula dari input dan proses yang bermutu. Input yang bermutu dapat diwujudkan jika lembaga pendidikan dinilai bermutu oleh masyarakat sehingga lembaga dapat memilih sesuai kriteria yang diinginkan. Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan lembaga yang bermutu rendah yang ditandai dengan kurangnya animo masyarakat untuk memasuki lembaga pendidikan, sehingga dampaknya lembaga tidak dapat menseleksi calon mahasiswa dengan mutu yang dikehendaki. Untuk mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan itu, diantaranya dapat diatasi melalui penyelenggaraan proses pembelajaran dan pengajaran yang bermutu, efektif sesuai dengan keinginan pengguna lulusan dan *stakeholder* pada umumnya.

Pendidikan bermutu dihasilkan dari proses yang bermutu, Pendidikan bermutu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49

tahun 2014 dilaksanakan berdasarkan delapan standar harus dipenuhi. Untuk menjamin keterlaksanaan Permen ini kemudian diterbitkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, dan Permen Ristek Dikti juga mendorong dilakukan evaluasi baik secara internal maupun eksternal.

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi (Prodi MPE) Pascasarjana Universitas Jambi, jika dilihat dari peringkat Akreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan nilai akreditasi B. Nilai B ini termasuk baik namun belum terlalu baik, tetapi juga lebih baik dari nilai akreditasi C. Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi dari waktu ke waktu selalu berupaya untuk mewujudkan mimpi menjadi Program Studi yang bermutu tinggi dengan akreditasi A. Salah satu upaya yang dilakukan dengan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan guna menemukan celah-celah yang masih lemah dan perlu perbaikan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penelitian ini akan memfokuskan pada level satu sampai dengan level tiga saja, yaitu evaluasi level 1 (input), evaluasi level 2 (proses), dan evaluasi level 3 (output). Sementara itu level ke empatnya dapat dilakukan melalui *tracery study* yang belum dilakukan pada penelitian ini.

Jika dilihat dari Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, jenjang Pendidikan Magister S2 seperti halnya Magister Pendidikan Ekonomi Pascasarjana UNJA akan menghasilkan lulusan dengan kualifikasi ahli pada level 8 dari 9 level yang tersedia. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 tahun 2014, pendidikan dengan jenjang S2 harus dilakukan setidaknya atau minimal memenuhi delapan standar, yaitu: 1) standar kompetensi lulusan, 2) standar isi, 3) standar proses, 4) standar penilaian, 5) standar dosen dan tenaga kependidikan, 6) standar sarana dan prasarana pembelajaran, 7) standar pengelolaan pembelajaran, dan 8) standar pembiayaan pembelajaran.

Penelitian ini tidak melakukan evaluasi untuk kedelapan standar. Ada standar yang tidak perlu dipermasalahkan, misalnya standar penilaian dan standar dosen dan tenaga kependidikan. Ada juga standar yang tidak

dapat diatasi sendiri oleh Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi misalnya standar pembiayaan. Oleh sebab itu penelitian ini fokus dalam masalah input yang berkenaan dengan animo masyarakat, kelengkapan sarana dan prasarana terutama dari kaca mata pengguna jasa. Evaluasi input juga termasuk kelengkapan perangkat pembelajaran, dan kesiapan pembelajaran yang kesemuanya dilihat dari kacamata pengguna jasa atau mahasiswa.

Evaluasi proses pembelajaran yang dimulai dari kesiapan dosen untuk mengampu mata kuliah, kesiapan perangkat pembelajaran dan sejenisnya. Evaluasi dalam komponen ini disamping kriteria standar minimum juga memasukkan bagaimana penilaian mahasiswa dalam masalah ini. Hal ini karena titik tolak evaluasi adalah untuk kepuasan pelanggan. Sedangkan evaluasi output tidak semata-mata dilihat dari perolehan indeks prestasi kumulatif belaka, tetapi yang terpenting bagaimana penilaian kepuasan pelanggan dan penilaian kepuasan pengguna jasa lulusan.

Penelitian menggunakan model Kirkpatrick salah satunya pernah dilakukan oleh Farjad dengan judul *The Evaluation Effectiveness of Training Courses in University by Kirkpatrick Model (Case Study: Islamshahr University)* yang dipublikasikan pada *Procedia Social and Behavioral Sciences* pada laman *sciencedirect* pada tahun 2012 menggunakan model evaluasi Kirkpatrick dalam mengevaluasi pelatihan yang diberikan kepada staf universitas yang diteliti. Model evaluasi model Kirkpatrick pernah juga digunakan diantaranya, Badu (2012) untuk mengevaluasi Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal Dan Syarat Batas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model evaluasi ini sangat efektif. Evaluasi empat level Kirkpatrick juga menjadi model standar evaluasi yang digunakan Pusat Pendidikan dan Pelatihan bagi aparatur diklat migas (Romadhon, Vol. 6 No. 1 hal 43-54) bagi Aparatur di Pusdiklat Migas. Hasilnya menyebutkan bahwa model evaluasi ini sederhana, lengkap, jelas dan mudah diimplementasikan. Model evaluasi Kirkpatrick juga digunakan oleh Utomo, dan Tehupeiory (2014) untuk mengevaluasi hasil diklat *Customer Service (CS)* level satu, dua dan tiga. Hasilnya dilaporkan bahwa model ini baik untuk digunakan.

Bertolak dari latar belakang dan masalah maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: mengetahui keberhasilan proses pembelajaran pada Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah referensi yang berhubungan dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar di Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Jambi.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi pengelola Program Studi sebagai bahan kajian dan referensi pengambilan keputusan kedepannya.

METODE PENELITIAN

Phillips (1991) menyatakan bahwa Model Evaluasi Kirkpatrick adalah kerangka kerja yang paling terkenal dalam bidang evaluasi. Model Kirkpatrick memiliki empat level evaluasi, yakni evaluasi level 1, evaluasi level 2, evaluasi level 3, dan evaluasi level 4.

Evaluasi Level 1 (Input)

Evaluasi level 1 (input) dilakukan dengan mengukur kepuasan mahasiswa terhadap input pelaksanaan program. Mengukur tingkat kepuasan mahasiswa merupakan hal yang penting karena menyangkut minat dan motivasi mereka dalam belajar.

Kepuasan mahasiswa terhadap input pelaksanaan program ditunjukkan oleh bagaimana kepuasan pelanggan terhadap ruang perkuliahan, perlengkapan dan peralatan pembelajaran, ruang kantor manajemen, pegawai administrasi, keberadaan jaringan *wifi*, listrik/penerangan, kualifikasi dosen, perpustakaan, tempat ibadah, ruang bersama, toilet, halaman parkir, dan satpam.

Evaluasi Level 2 (Proses)

Evaluasi level 2 (proses) berkenaan dengan evaluasi proses. Yang dimaksud dengan evaluasi proses dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pembelajaran itu sendiri.

Dalam konteks evaluasi level 2 (proses), evaluasi yang digunakan menyangkut persiapan dosen, rencana perkuliahan semester, materi bahan ajar, metode mengajar,

pemanfaatan peralatan pembelajaran, penggunaan media, penggunaan bahasa, ketepatan masuk kuliah, ketepatan keluar kuliah, pemberian tugas, mutu dosen dalam memimpin diskusi, wibawa dosen, kelancaran *wifi*, mutu pelayanan prodi, kecepatan pelayanan prodi.

Evaluasi Level 3 (Output)

Evaluasi level 3 (output) berkenaan dengan hasil belajar mahasiswa. Evaluasi ini dikatakan berhasil apabila mahasiswa mampu menunjukkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar ini merupakan indikator apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak. Hasil belajar mahasiswa bisa dilihat melalui rata-rata capaian IPK, capaian IPK tertinggi dan terendah, dan masa studi mahasiswa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian sensus yang populasinya meliputi seluruh mahasiswa aktif tahun akademik 2017/2018 pada Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi. Penelitian ini juga telah memasukkan mahasiswa baru angkatan 2018/2019. Jumlah responden sebanyak 38 orang mahasiswa.

Instrumen penelitian menggunakan angket. Angket yang digunakan dikembangkan oleh peneliti tanpa dilakukan uji reliabilitas. Hal ini karena semua informasi yang dikumpulkan berupa fakta, bukan perasaan atau sikap yang tidak kelihatan. Angket bersifat tertutup dengan disediakan alternatif jawaban yang sesuai dan responden diminta mengisi dengan memberi tanda silang pada jawaban yang paling sesuai dengan fakta yang ada. Instrumen penelitian pendukung berupa wawancara untuk menggali informasi lebih.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan statistika deskriptif. Sedangkan data pendukung yang berbentuk kualitatif dianalisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mengevaluasi keberadaan Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi dengan menggunakan model Kirkpatrick yang dibatasi dalam masalah input Program Studi, proses penyelenggaraan, dan output penyelenggaraan Program Studi. Sedangkan untuk masalah outcome diharapkan dilakukan melalui *tracery study* melalui penelitian yang

terpisah. Berikut diuraikan hasil penelitian sebagai berikut.

Kirkpatrick	Kategori			
	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Evaluasi Level 1	16,39	11,94	45,76	25,91
Evaluasi Level 2	3,86	11,05	40,53	44,56
Evaluasi Level 3	3,85	3,85	57,69	34,62

Berdasarkan sajian data, evaluasi level 1 mendapat perolehan persentase terbesar pada kategori “baik” yakni sebesar 45,76%. Evaluasi level 2 mendapat perolehan persentase terbesar pada kategori “sangat baik” yakni sebesar 44,56%. Evaluasi level 3 mendapat perolehan persentase terbesar pada kategori “sangat baik” yakni sebesar 57,69%.

Dari paparan tersebut dapat dipahami bahwa proses pembelajaran oleh Prodi MPE secara keseluruhan telah berjalan dengan sangat baik. Namun, berdasarkan paparan tersebut dapat dipahami juga bahwasanya pada tiap komponen level evaluasi masih terlihat persentase yang tergolong besar pada kategori “kurang baik” dan “cukup baik”. Ini dapat dipahami bahwa masih ada komponen pada tiap level yang perlu untuk ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang evaluasi proses pembelajaran pada Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Jambi dengan menggunakan Model Evaluasi Kirkpatrick dapat diambil kesimpulan bahwa: proses pembelajaran yang telah diselenggarakan sudah berjalan dengan sangat baik.

- 1) Evaluasi level 1 (input) pada Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi diperoleh nilai baik.
- 2) Evaluasi level 2 (proses) pada Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi diperoleh nilai sangat baik.
- 3) Evaluasi level 3 (output) pada Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi diperoleh nilai sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi menggunakan model Kirkpatrick pada Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Jambi juga perlu ditingkatkan agar lebih optimal, walaupun secara keseluruhan telah berjalan dengan sangat baik. Ini bisa dipahami bahwa peran pengelola Program Studi dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badu, Syamsu Qamar, 2012. Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal Dan Syarat Batas. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Vol 16 (2012) Hal 102-129.
- [2] Buckley, J., Schneider, M., and Shang. Y. 2004. Effects of school facility. Quality on teacher retention in urban school district. National clearing house for educational facilities. Washington Dc.
- [3] Crosby, P.B, (1986), Quality is Free, The Art Of making Quality Certain, New York, -McGraw-Hill Book Co.
- [4] Deming W.Edwards. 1986. Out Of The Crisis, Cambridge University Press.
- [5] Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Ekundayo, Haastrup Timilehin. 2012. School Facilities as Correlates of Students’ Achievement in the Affective and Psychomotor Domains of Learning. European Scientific Journal March edition vol. 8, No.6 ISSN: 1857 – 7881 (Print) e - ISSN 1857- 7431.
- [7] Farjad, Shahrooz. 2012. *The Evaluation Effectiveness of Training Courses in University by Kirkpatrick Model (Case Study: Islamshahr University)*. Procedia - Social and Behavioral Sciences 46 (2012) 2837 - 2841. Diakses pada laman www.sciencedirect.com.
- [8] Hamalik, Oemar. 2003. Prosedur Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Kamus Besar Bahasa Indonesia. kbbi.kemdikbud.go.id.
- [10] Kirkpatrick, Donald & James Kirkpatrick. 2006. *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. Berret-Koehler Publishers.

- [11] Kirkpatrick, Donald. L. 1998. *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. San Francisco: Berrett-Koehler Publisher Inc.
- [12] Lawrence, B. 2003. *Save a Penny Lose a School: the real cost of deferred maintenance*. Washington DC.
- [13] Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
- [14] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- [15] Phillips, J. 1991. *Handbook of evaluation methods and training measurements (second edition)*. Houston: Gulf Publishing Company.
- [16] Ramadhon, Syafril. Tanpa Tahun. Penerapan Model Empat Level Kirkpatrick Dalam Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur Di Pusklat Migas. Forum Diklat Vol. 6 No. 1 halaman 43 – 54.
- [17] Smidt, Andy., Balandin, Susan., Sigafos, Jeff., & Vicki A. Reed. *Journal of Intellectual & Developmental Disability*, September 2009; 34 (3): 266–274.
- [18] Suratno. 2017. *Evaluasi Soft Skill Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Jambi*. Jambi: LP2M Unja.
- [19] United Nation Children’s Fund (UNICEF). 2000. *Defining Quality in Education*. A Paper Presented at the Meeting of the International Working Group on Education Florence, Italy.
- [20] Utomo, Anggoro Prasetyo dan Tehupeiory, Karinka Priskila. 2014. *Evaluasi Pelatihan dengan Metode Kirkpatrick Analysis*. *Jurnal Telematika* Vol. 9 No. 2 ISSN 1858-2516. Halaman: 37-41.
- [21] Watson, P. 2002. *The role and integration of learning outcomes into the educational process*. *Active Learning in Higher Education* 3 (3), 205-219.